

## GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK PADA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Eling Sutriani, Syahrilfuddin, Eddy Noviana

*nanipekanbaru10@gmail.com, syahrilfuddin.karin@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id*  
SD Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh

### ABSTRACT

*This research is made to describe the learning methods that students with academic achievements usually do and the most common learning style used by students with academic achievements have on fifth grade at SD Negeri 02 Bandar Sungai. The subjects of the research itself are student of first, second and third grade who have academic achievement. This research is a qualitative research. The data collecting process is held through observations, interviews and documentations. Data analyst in this research is using Milles and Huberman data analysis technique, the process itself is done through collecting, reducing, displaying and taking conclusion. This research going through credibility test, dependability, and confirmation to gain data validation. The result of the research shows that students learning methods on fifth grade students of SD Negeri 02 Bandar Sungai is the combination of various learning methods. The tendency of student's learning methods is various, the first grade students would prefer visual, second grade students prefer auditorial, and third grade students choose kinesthetic way of learning. From data collecting exhibits, none of these achievers students use one learning method in majority. Herewith, in this research the way of learning as may well said as learning methods don't affect student's academic achievements. There are others indicators to it. That for instance, parent encouragement, teacher teaching methods, students learning environment, interest and genetic that runs in the family.*

**Keywords:** *learning methods, academic achievements*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik dan dominan gaya belajar pada siswa berprestasi akademik kelas V di SD Negeri 02 Bandar Sungai. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa berprestasi akademik kelas V yang mendapat peringkat 1, 2, dan 3. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini memakai teknik analisis data Milles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, *men-display*, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Perolehan penelitian ini menunjukkan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada kelas V di SD Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh merupakan Kombinasi dari gaya belajar *vak*. Cenderung gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik berbeda-beda. Siswa dengan peringkat 1 lebih gaya belajar visual. Siswa dengan peringkat 2 lebih pada gaya belajar auditori, dan siswa pada peringkat 3 lebih pada gaya belajar kinestetik. Dari tiga siswa berprestasi yang menjadi subjek penelitian, tidak ada satu gaya belajar dominan yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa gaya belajar bukanlah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yaitu: dorongan dari orang tua, metode mengajar guru, lingkungan belajar siswa, minat serta Faktor genetik pada keluarga.

**Kata Kunci:** *gaya belajar, Prestasi Akademik*

### PENDAHULUAN

Menurut Slameto (2014) belajar adalah suatu usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan berupa tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai suatu hasil dari pengalamannya yang didapat melalui interaksi dalam lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tidak semuanya diperoleh dari hasil belajar.

Menurut Ghufuran dan Risnawita (2014) kegiatan yang diperoleh dari belajar adalah ketika anak menggunakan komputer dengan *softwer* yang baru, seseorang yang bekerja dengan keras untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan belajar seorang siswa dapat mengalami sebuah perubahan. Ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah gaya belajar.

Menurut Bukti dan Istarani (2015) gaya belajar memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mewujudkan kedahsyatan otak manusia untuk menemukan dan menciptakan sesuatu. Gaya belajar merupakan model yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan mengerti suatu informasi (Ghufuran dan Risnawita). Dengan kata lain

siswa didalam melakukan sesuatu kegiatan belajar memiliki suatu cara tersendiri untuk belajar sesuai dengan keinginannya atau yang disukainya pada saat belajar.

Menurut penelitian Ken dan Rita Dunn (Bukti dan Istarani, 2015) yang melakukan penelitian tentang gaya belajar mengungkapkan bahwa, setiap individu memiliki gaya belajar yang unik. Gaya belajar yang unik ini dapat dilihat sebagai kekayaan yang harus disadari oleh setiap individu itu sendiri dan orang yang membantu dalam proses pembelajaran. Maka dengan begitu anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya dan mampu mewujudkan tujuan dari pembelajaran berupa hasil belajar atau prestasi belajar.

Menurut Syah (Wahab, 2015) prestasi belajar adalah suatu taraf keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk penskoran melalui sebuah tes dari sejumlah materi pelajaran tertentu. prestasi belajar terbagi menjadi 3 ranah. Salah satunya yaitu ranah kognitif. Prestasi pada ranah kognitif merupakan prestasi akademik siswa. Prestasi akademik menurut Winkle, (Kurniwati dan Leonardi, 2013) merupakan bentuk dari hasil belajar siswa pada suatu perolehan nilai pada bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan kedalam bentuk nilai. Oleh karena itu penting bagi setiap individu dan orang yang membantu dalam proses pembelajaran mengetahui cara atau gaya belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik pada kelas V di SDN 02 Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak.

Dari latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yaitu: gaya belajar seperti apa yang digunakan siswa berprestasi akademik pada kelas V di SDN 02 Kecamatan Sabak Auh? gaya belajar seperti apa yang lebih dominan digunakan siswa berprestasi akademik pada kelas V di SDN 02 Kecamatan Sabak Auh?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik Pada kelas V di SDN 02 Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak, serta untuk mengetahui dominan gaya belajar siswa berprestasi akademik Kelas V di SDN 02 Kecamatan Sabak Auh.

## KAJIAN TEORETIS

Menurut Ghufron dan Rini Risnawita (2014) gaya belajar mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, perilaku-prilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan.

Menurut Nasution (2013) gaya belajar merupakan suatu langkah konsisten yang dapat dilakukan oleh seseorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Hasil pandangan yang berbeda-beda terhadap definisi gaya belajar menurut para pakar menunjukkan bahwa, gaya belajar merupakan kebiasaan siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Kebiasaan tersebut merupakan suatu cara atau pilihan siswa agar mudah menyerap informasi yang diterimanya sehingga akan membuat pembelajaran yang efektif. Namun tingkatan seseorang dalam menyerap dan memahami materi berbeda-beda. ada siswa yang menyerap melalui indra pendengaran, ada siswa yang belajar lebih mudah dengan indra penglihatan dan ada siswa yang belajar melalui gerak tubuh.

Depoter dan Hernacki (Dirman dan Juarsih, 2014) mengelompokkan gaya belajar dalam 3 bagian, antara lain: (a) gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada indra penglihatan. (b) gaya belajar auditori lebih cenderung menonjol belajar dengan cara mendengar. (c) gaya belajar kinestetik, biasanya lebih cenderung pada gerak tubuh.

Adanya pengkategorian gaya belajar di atas, menunjukkan bahwa setiap individu hanya mempunyai salah satu karakteristik gaya belajar saja, Sehingga tidak mempunyai karakteristik gaya belajar yang lain. Kita semua dalam beberapa hal menggunakan ketiga gaya tersebut. tetapi, kebanyakan seseorang lebih menunjukkan pada kesukaan dan kecenderungan pada satu gaya tertentu dibanding dengan dua gaya lainnya (Bukti dan Istarani 2015).

penelitian yang telah dilakukan terhadap lebih dari 5000 siswa di Amerika Serikat, hongkong, dan jepang pada kelas 5 hingga 12 menunjukkan kecenderungan belajar antara lain: Visual: 12%, Auditori: 34%, Kinestetik: 37%. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, telah tampak bahwa gaya belajar kinestetik lebih banyak digunakan oleh siswa kelas 5 hingga 12 di Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang. Kecendrungan pada yang paling menonjol pada salah satu gaya belajar tersebut, menyebabkan siswa yang bersangkutan jika memperoleh rangsangan yang sesuai akan lebih mudah ketika memahami pelajaran.

Menurut Ginder (Silberman 2014) mengatakan dari 30 siswa, 22 diantaranya dapat belajar dengan efektif ketika guru menghadiri pembelajaran yang berkombinasikan antara visual, auditori dan kinestetik. Tetapi, 8 sisanya menyukai salah satu bentuk pelajaran diantara dua lainnya. Sehingga mereka harus berusaha keras ketika memahami pelajaran. Sehingga untuk membuat siswa mampu belajar dengan efektif, guru harus mampu untuk memberikan pelajaran yang sesuai dan bersifat multisensori serta penuh variasi dan memberikan bantuan kepada mereka.

Banyak anak yang menurun prestasi belajarnya disekolah karena ketika dirumah anak dipaksa untuk belajar yang tidak sesuai dengan gayanya. Anak akan lebih menguasai materi pelajaran dengan menggunakan gaya belajar mereka masing-masing. Manusia merupakan makhluk yang paling unik didalam muka bumi ini. Setiap individu adalah satu-satunya di muka bumi ini. Tidak ada satu manusia di antara manusia memiliki kesamaan 100%. Meski seseorang itu kembar identik dengan saudara kembar mereka, mungkin dengan caramakan, tidur, atau mungkin dari cara melakukan tindakan-tindakan sepele lainnya.

Pengenalan dari perbedaan itu merupakan kunci bagi kita untuk menempatkan diri dan mengoptimalkan setiap potensi yang di miliki. Pengoptimalan potensi dalam diri sendiri ini akan dapat dilaksanakan, jika kita mengenal dan memanfaatkan dengan baik gaya belajar tersebut. Salah satu contoh yaitu Albert Einstein yang di kenal sebagai anak yang suka melamun. Guru-guru nya di Jerman mengungkapkan bahwa dia tidak dapat berhasil di bidang apapun. Bahkan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukannya di anggap merusak kedisiplinan kelas, sehingga guru-gurunya berpendapat bahwa lebih baik beliau tidak sekolah. Namun beliau terus berusaha, sehingga menjadikannya

sebagai salah satu ilmuwan terbesar disepanjang sejarah.

Menurut Rose dan Nichole (2015) Peserta didik memiliki ciri-ciri belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut. antara lain yaitu : Gaya belajar visual: Suka membaca, Bicara agak cepat, Mementingkan penampilan dalam berpakaian, Tidak mudah terganggu dalam keributan, menyukai musik dari pada seni, memiliki aktifitas kreatif menulis, dan menggambar, Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, Pembaca cepat dan tekun, Memiliki ingatan visual yang bagus, Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru ketika mengajar, Tidak pendengar yang baik saat berkomunikasi, Menyatakan emosi dengan ekspresi muka, ketika diberi arahan untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya kemudian baru ia sendiri bertindak.

Gaya belajar auditori: penampilan rapi, Suka mendengar radio, sandiwara drama, Lebih suka dibacakan dari pada membaca sendiri, Mengingat nama orang dengan baik, Mudah terganggu oleh keributan, Biasanya ia pembicara fasih, Berbicara dalam irama yang tepola, Mengungkapkan emosi secara verbal, Memiliki aktifitas kreatif menyanyidan mendongeng, Mempunyai masalah terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan visual, Dalam keadaan diam suka berbicara sendiri, Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku mereka saat membaca.

Gaya belajar kinestetik: menyukai kegiatan aktif, Berbicara perlahan, Berpenampilan rapi, sulit untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, Menyukai praktek atau percobaan, Mengungkapkan emosi dengan bahasa tubuh, Memiliki aktifitas kreatif kerajinan tangan, Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah, Berhubungan dengan orang lain lewat kontak fisik, Mampu mengingat kejadian atau hal-hal yang terjadi, Tidak mudah terganggu dalam situasi keributan.

Berdasarkan karakteristik gaya belajar yang telah dicantumkan diatas, peneliti mengambil kesimpulan, inti gaya belajar visual terletak pada mata. Inti gaya belajar auditori terletak pada pendengaran, dan gaya belajar kinestetik terletakgerakan gerak tubuh.

Honey dan Mumford (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014) mengatakan penting bagi setiap individu untuk mengetahui gaya belajar masing-masing, sehingga meningkatkan kesadaran belajar yang sesuai dengan diri sendiri dan yang tidak sesuai untuk diri sendiri, membantu untuk menentukan pilihan dari sekian banyak aktifitas, membantu seseorang yang memiliki efektifitas belajar yang kurang dengan melakukan improvisasi, membantu siswa dalam merencanakan tujuan belajar serta mengatasi dalam menganalisis tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi akademiknya.

Menurut Winkle (dalam Kurniawati dan Leonardi, 2013) mengatakan bahwa prestasi akademik hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang ditampakkan dalam bentuk nilai.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai berupa hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh melalui ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran (Poermawadi dalam Mardianis, 2018).

Menurut Ghufron dan Risnawita (2014) prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan aktifitas belajarnya dan diungkapkan dalam bentuk nilai, angka, huruf, agar dapat mengetahui prestasi akademiknya. Prestasi belajar dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Dari beberapa kajian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar siswa berprestasi akademik merupakan kebiasaan belajar siswa yang berhasil memperoleh skor hasil tes terbaik diantara siswa lain di kelas pada mata pelajaran inti yang melampaui batas minimal ketika didalam pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar baik dengan visual, auditori, dan kinestetik. gaya belajar tersebut merupakan pilihan siswa untuk meningkatkan keefektifan belajar dengan bertumpu sensori penglihatan, pendengaran, serta gerak fisik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimuai dari Desember 2017 sampai dengan april 2018. Subjek penelitian yaitu seorang informan yang akan digunakan untuk

memberikan suatu informasi/ data yang berkaitan dengan penelitian. Subjek pada penelitian ini ialah siswa yang memiliki peringkat 1-3 pada kelas V SD Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh, KAB Siak. Subjek terdiri dari tiga siswa, yakni Nikma, Fitri dan Nisa. Objek dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa berprestasi akademik pada kelas V SD Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh, Kab Siak.

Peneliti memakai teknik pengumpulan data berupa observasi berperan serta dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2012). Observasi pada penelitian ini tidak dipersiapkan secara sistematis, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan prilaku siswa berprestasi akademik. Observasi ini dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dan ketika kegiatan-kegiatan diluar proses pembelajaran dikelas.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Model ini digunakan untuk mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi data (*data reduction*) ialah ketika data yang diperoleh ketika di lapangan sangatlah banyak, sehingga perlu untuk mencatat secara teliti dan rinci. Penyajian data (*data display*) Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplay* data, maka peneliti akan lebih mudah untuk menganalisis apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya (Sugiyono, 2012). Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*) dalam kesimpulan penelitian kualitatif ini kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah dan bahkan mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa berprestasi Akademik kelas V SD Negeri 02

kecamatan Sabak Auh menunjukkan gaya belajar *vak*. Subjek (Nikma, Fitri, dan Nisa) memiliki perpaduan gaya belajar *vak*. Gaya belajar subjek tampak melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan saat belajar. Kebiasaan-kebiasaan tersebut seperti berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas, membaca buku, mendengarkan penjelasan dari guru serta menggerakkan kaki ketika belajar.

Siswa berprestasi akademik belajar dengan menggunakan modalitas ketiga gaya belajar yaitu *vak*. Namun pada penggunaan modalitas belajar ketika di rumah dan sekolah terdapat perbedaan. Ketika belajar dikelas peserta siswa berprestasi akademik lebih banyak melalui dengan proses auditori dan visual. Siswa berprestasi akademik lebih banyak belajar dengan menyimak materi yang dijelaskan dan ditekankan oleh guru, membaca buku dan menulis pelajaran yang dituliskan oleh guru dipapan tulis. Siswa berprestasi akademik belajar melalui gaya belajar kinestetik ketika pada saat jam pelajaran olahraga. Sedangkan Ketika belajar di rumah siswa berprestasi akademik menggunakan gaya belajar visual.

Nikma, Fitri dan Nisa merupakan siswa berprestasi akademik terbaik dikelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Bandar Sungai. Dari hasil wawancara kepada wali kelas V, ketiga siswa berprestasi akademik tersebut pernah mengikuti olimpiade sains ditingkat kecamatan dan selalu mendapat juara kelas. Nilai akademik ketiga siswa berprestasi akademik tersebut juga tidak terpaud jauh. Berikut merupakan gaya belajar masing-masing siswa berprestasi akademik.

Nikma merupakan salah satu siswa berprestasi akademik dikelas V yang memiliki nilai tertinggi dikelasnya. Dikelas V Nikma Menduduki peringkat 1 dari 33 siswa. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 02 Kecamatan Sabak Auh, Nikma memiliki gaya belajar yang lebih cenderung pada gaya belajar Visual. ketika belajar Nikma sering membaca dan menulis, mudah mengingat apa yang dilihat, cenderung berbicara cepat, senang menjawab pertanyaan dengan singkat, tidak mudah terganggu dengan keributan, Salah satu buktinya dapat dilihat dari hasil wawancara:

*Peneliti : Jika suasana kelas ribut, apakah siswa berprestasi yang masih dapat fokus mengerjakan tugas?*

*Guru : Nisa dan Nikma fokus. Fitri kurang fokus. Tetapi terkadang Nikma dan Fitri ikut bermain.*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti gaya belajar Fitri memiliki gaya belajar yang lebih cenderung pada gaya belajar Auditori. Karakteristik gaya belajar auditori yang sering di nampakkan oleh Fitri : belajar dengan mendengar, senang berdiskusi dan berkomunikasi, membaca dengan menggerakkan bibir, mudah terganggu dengan keributan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru:

*Peneliti : Jika suasana kelas ribut, apakah siswa berprestasi yang masih dapat fokus mengerjakan tugas pak?*

*Guru : Nikma dan Nisa masih dapat fokus. Fitri yang kurang fokus mengerjakan tugas jika kelas ribut. Tapi kadang-kadang malah Nikma dan Fitri ikut bermain dengan temannya.*

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti gaya belajar Nisa memiliki gaya belajar yang lebih tampak pada gaya belajar kinestetik. karakteristik gaya belajar yang sering muncul yaitu: menyukai kegiatan aktif, susah untuk diam dalam waktu yang lama, memiliki aktifitas olahraga, membaca dengan menunjuk bacaan, sulit mengingat geografi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Nisa.

*Peneliti : Apakah kamu mudah menghafal jalan ketika berpergian?*

*Nisa : Kadang-kadang*

*Peneliti : Apakah kamu selalu tersesat saat melewati jalan yang jarang kamulalui?*

*Nisa : Iya.*

Seluruh siswa berprestasi akademik menunjukkan pada ciri gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik dengan komposisi yang berbeda-beda. Sehingga akan menghasilkan kecenderungan pada gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik.

Kecenderungan pada gaya belajar merupakan suatu ciri gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, ada tiga gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik. Nikma cenderung pada gaya belajar visual. Fitri cenderung pada gaya belajar Auditori. Sedangkan Nisa lebih cenderung pada gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setiap siswa berprestasi akademik menunjukkan dari ketiga ciri gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Nikma memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Fitri memiliki kecenderungan gaya pada gaya belajar Auditori. Sedangkan Nisa memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik.

Siswa berprestasi akademik menunjukkan ketiga ciri gaya belajar dengan porsi yang hampir seimbang antara satu dengan yang lain dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Namun jika dilihat dari hasil keseluruhan gaya belajar yang dipakai oleh seluruh siswa berprestasi akademik yaitu gaya belajar auditori pada posisi pertama, Visual pada posisi kedua, dan Kinestetik pada posisi ketiga.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian gaya belajar siswa berprestasi akademik di atas, kecenderungan karakteristik gaya belajar visual pada subjek penelitian yakni: a) suka membaca, b) mudah mengingat apa yang dilihat, c) senang menjawab dengan singkat, d) menyatakan emosi dengan ekspresi wajah, e) aktifitas kreatif menggambar, f) tidak mudah terganggu dengan keributan, g) membuat catatan, h) cenderung berbicara cepat, i) tidak pandai dalam memilih kata.

Kecenderungan karakteristik pada gaya belajar kinestetik adalah: a) menyukai kegiatan aktif, b) mengingat kejadian-kejadian yang telah lewat, c) memiih pakaian yang nyaman, d) mengungkapkan emosi dengan bahasa tubuh, e) memiliki aktifitas kreatif, f) sulit untuk duduk diam dalam waktu yang lama, g) membaca dengan menunjuk bacaan, h) tidak dapat mengingat geografi.

Karakteristik gaya belajar auditori adalah: a) belajar dengan mendengar, b) senang berdiskusi dan berkomunikasi, c) kesulitan dengan pekerjaan visual, d) selalu melakukan komunikasi intrapersonal, e) mudah terganggu dengan keributan, f) mengungkapkan emosi secara verbal, g) aktifitas kreatif musik, h) menyukai intruksi verbal, i) menggerakkan bibir dan mengucapkan bacaan, j) membaca dengan keras.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan meskipun siswa berprestasi akademik menggunakan ketiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, tetapi pada tiap-

tiap siswa berprestasi akademik memiliki kecenderungan yang berbeda. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sriwati Bukti dan Istarani 2015 bahwa, kita semua dalam beberapa hal memanfaatkan ketiga gaya belajar. Namun, banyak orang lebih menunjukkan kelebihsukaan dan kecenderungan pada satu gaya tertentu dibandingkan dengan dua lainnya.

Peneliti ini menemukan bahwa tidak ada satu dominan gaya belajar yang sama digunakan oleh siswa berprestasi akademik. Jadi prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik siswa selain gaya belajar. Adapun yang mempengaruhi prestasi akademik siswa berprestasi akademik pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh yaitu: Nikma merupakan siswa berprestasi akademik yang memiliki dominan gaya belajar visual. Nikma merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Prestasi Nikma sudah tampak pada jenjang tingkat Kanak-kanak. Di tingkat kanak-kanak Nisa selalu memperoleh tingkat pertama, dan berlanjut pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar Nikma tidak pernah beralih pada peringkat 3 besar di kelas.

Nikma memiliki kebiasaan belajar membaca dan selalu mencatat pelajaran. Ketika di rumah Nikma tidak pernah melewatkan waktu untuk belajar. Nikma belajar dalam satu hari dapat menghabiskan waktu sekurang-kurangnya 30 menit.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik selain dari gaya belajar yang dipakai oleh Nikma yaitu adanya kemauan dan ketekunan dari Nikma untuk belajar dan memperoleh prestasi. Fitri adalah siswa berprestasi yang memiliki gaya belajar Auditori. Fitri merupakan anak dari ibu Yusnida Wati. Tempat tinggal Fitri bertempat di Bandar Sungai. Fitri merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Keseharian orang tua Fitri bekerja sebagai karyawan di salah satu PT yang ada di Kecamatan Sabak Auh. Ketika disekolah Fitri jarang menulis, tetapi Fitri merupakan anak yang rajin membaca buku. Di rumah Fitri belajar atas kemauan diri sendiri dan karena ada dorongan dari orang tuanya. Setiap hari orang tua Fitri selalu mengingatkan Fitri sering untuk

belajar. Dirumah fitri jarang bermain dengan teman-temannya.

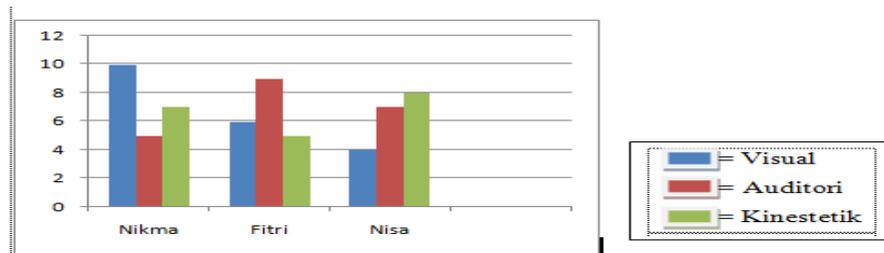
Prestasi Fitri sudah tampak pada jalur pendidikan Taman Kanak-Kanak. Di TK Selalu memperoleh peringkat dikelasnya hingga pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Tak hanya itu Fitri, Nikma, dan Nisa sejak dari TK sudah saling berkompetisi memperoleh peringkat kelas. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik Fitri diperoleh melalui dorongan dari orang tua, keinginan kuat dari fitri untuk belajar, dan faktor gen dari keluarga juga mempengaruhinya selain dari gaya belajar yang dipakainya.

Nisa merupakan Siswa berprestasi peringkat dikelas V SDN 02 Kecamatan Sabak Auh. Nisa merupakan siswa berprestasi

akademik yang dominan pada gaya belajar Kinestetik. Rumah Nisa beralamatkan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh. Nisa dan Fitri Merupakan saudara sepupu. Dilihat dari latar belakang keluarga Fitri dan Nisa, kebanyakan memiliki kemampuan belajar yang baik.

Dirumah Nisa selalu belajar dibarengi dengan bermain. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, Nisa akan belajar jika diminta oleh orang tuanya. Bahkan dapat dikatakan Ketika dirumah Nisa tidak belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar Nisa selain dari gaya belajarnya adalah gen orang Tua dari Nisa dan Karena adanya dorongan yang kuat dari orang tua.



**Garafik 1. Karakteristik Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik**

Grafik di atas menjelaskan berbagai ciri gaya belajar pada setiap siswa berprestasi akademik serta menunjukkan dominan gaya belajar siswa berprestasi akademik. Peneliti ini telah menghasilkan tiga temuan. Temuan yang pertama, siswa berprestasi akademik menunjukkan kecenderungan gaya belajar *vak*. Kedua, siswa berprestasi akademik memiliki kecendrungan gaya belajar yang berbeda-beda. Temuan ketiga menyatakan tidak ada gaya belajar dominan yang dipakai oleh siswa berprestasi akademik, sehingga gaya belajar bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi akademik di kelas V SDN 02 Kecamatan Sabak Auh.

Berdasarkan temuan pertama siswa berprestasi akademik pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh tidak menunjukkan satu gaya belajar saja, melainkan kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Siswa berprestasi akademik belajar tidak hanya dengan membaca saja, tetapi menulis, sekaligus menyimak yang dijelaskan oleh guru. Subjek senang berdiskusi dengan teman-teman kelas dan bertanya kepada

guru serta aktif dalam melakukan gerakan. Hasil temuan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Deporter dkk, Rose dan Malcolm J. Nicholl bahwa siswa memiliki gaya belajar visual, Auditori dan kinestetik.

Karakteristik gaya belajar yang muncul pada siswa berprestasi akademik belum tentu muncul pada siswa berprestasi akademik yang lain, hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa Nikma selalu mencatat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, ciri tersebut tidak ditunjukkan oleh siswa berprestasi akademik lain. Fitri menyatakan emosi dengan ekspresi wajah. Sedangkan Nisa sering melakukan komunikasi intrapersonal. Kebiasaan membaca subjek berbeda. Nikma membaca didalam hati sambil memegang buku, sedangkan fitri membaca dengan melafalkan bacaan sambil menempelkan kepala di meja, dan Nisa membaca dengan melafalkan bacaan dengan bersandar pada kursi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Ken dan Rita Dunn (dalam Bukti dan Istarani, 2015) bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik Hasil

penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminda Aminatun bahwa gaya belajar yang muncul pada satu siswa berprestasi akademik belum tentu terdapat pada gaya belajar siswa berprestasi akademik yang lainnya. Hal ini juga dikatakan oleh Dunn (Sugihartono dkk, 2007), gaya belajar yang efektif untuk seorang peserta didik, belum tentu efektif untuk peserta didik yang lain.

Gaya belajar yang muncul merupakan kebiasaan-kebiasaan siswa berprestasi akademik. Ada siswa berprestasi akademik yang biasa mencatat penjelasan dari guru, ada yang selalu menggerakkan kaki ketika belajar ada juga siswa yang membaca dengan menunjukkan bacaan serta membaca dengan keras. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan gunawan ( dalam Ghufron dan Rini Risnawita, 2014) serta Drummond (dalam Bukit dan Istarani, 2015). Bahwa gaya belajar dianggap sebagai suatu kondisi yang memudahkan dan paling diminati siswa ketika belajar. Hal senada juga dikatan oleh Borich dan Tombari (Sopiatin dan Sohari Sahrani, 2011) bahwa gaya belajar ialah kebiasaan yang dipilih peserta didik dalam belajar, baik dalam kelas maupun di dalam ruang terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan siswa membaca dengan menunjuk bacaan dan menggarisbawahi tulisan serta menambah tulisan dengan tujuan supaya setelah membaca dapat mengingat kembali dan mudah untuk membaca. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan, hal ini senada dengan yang dikatakan Elis (2015) bahwa siswa belajar dengan menunjuk bacaan agar mudah mengingatnya kembali.

Pada temuan kedua, siswa berprestasi akademik menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. terdapat siswa yang lebih mengarah pada karakteristik gaya belajar visual, ada siswa yang mengarah cenderung gaya belajar auditori dan ada pula yang menunjukkan cenderung gaya belajar kinestetik. hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Bukit dan Istarani, 2015) bahwa setiap individu tidak hanya memiliki karakteristik gaya belajar tertentu, hingga tidak memiliki karakteristik gaya belajar yang lain. Tetapi, kebanyakan orang lebih menunjukkan kesukaan dan kecenderungan pada

satu gaya tertentu dibanding dengan dua gaya yang lainnya.

Hasil temuan ini juga menunjukkan kombinasi ciri gaya belajar dengan kecenderungan karakteristik gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, ada yang menunjukkan gaya belajar auditori dan ada yang menunjukkan gaya belajar kinestetik. ketika proses pembelajaran berlangsung, ketiga siswa berprestasi menggunakan berbagai gaya belajar, namun ada karakteristik gaya belajar yang selalu ditunjukkan oleh siswa berprestasi akademik ketika menyerap informasi, dengan demikian karakteristik yang selalu ditunjukkan oleh siswa berprestasi itulah yang menjadi gaya belajar siswa berprestasi akademik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa berprestasi akademik yang memiliki gaya belajar visual selalu membaca dan mencatat pelajaran. Ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (Sriwati Bukti dan Istarani, 2015) bahwa siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual biasanya ketika belajar lebih menekankan pada ketajaman mata. Sehingga pada gaya belajar visual dapat lebih mudah belajar dengan menampilkan gambar atau diagram. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Elis, 2015), juga menyatakan bahwa siswa dengan gaya visual membaca dengan aktif dan tekun.

Hasil penelitian ini senada dengan yang dikatakan oleh Ginder (dalam Melvin L Siberman, 2014) bahwa setiap anak mempunyai tipe gaya belajar sendiri-sendiri, kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran bergantung pada gaya belajarnya masing-masing. Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Klob (Ghufron dan Risnawita, 2014) mengungkapkan bahwa perbedaan dari gaya belajar yang dipakai individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap suatu informasi dari luar dirinya.

Hasil penelitian ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Nasution (2013), gaya belajar adalah suatu cara yang tetap dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Temuan ketiga menyatakan bahwa tidak ada satu gaya belajar dominan yang dipakai oleh siswa berprestasi akademik pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Siswa berprestasi akademik menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bire dkk (2014), terlihat bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi siswa tidak berhubungan. Penyebab terjadinya tidak terdapat berhubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar biologi dilihat dari beberapa sisi, yaitu faktor siswa itu sendiri dan faktor guru yang mengajarnya dikelas, karena bisa jadi guru yang mengajarnya tidak memperdulikan gaya belajar anak, dan guru tidak memberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, hal ini akan berdampak pada hasil belajar anak.

Penelitian ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Polly R. Husman dan koleganya membuktikan bahwa gaya belajar yang dianggap dominan tidak mempengaruhi hasil belajar.

Berbeda dengan hasil studi yang dilakukan di Amerika, Hongkong, dan Jepang pada kelas 5 hingga 12, menunjukkan gaya belajar yang sering banyak digunakan adalah gaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Lynn O'Briden menyatakan bahwa dominan gaya belajar terbesar ialah gaya belajar kinestetik, Perbedaan hasil penelitian juga ditunjukkan oleh Avinda Aminatun, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gaya belajar dominan siswa berprestasi ditunjukkan pada gaya belajar Visual. Rita Dunn dalam M joko susilo (2006) menjelaskan bahwa munculnya gaya belajar dilatarbelakangi oleh kepribadian dasar, kebiasaan, serta berkembang bersama waktu dan pengalaman.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa prestasi akademik yang diraih oleh Nikma, Fitri dan Nisa banyak dipengaruhi oleh adanya faktor dari dorongan orang tua, adanya faktor minat yang ada pada diri siswa berprestasi akademik, faktor strategi mengajra guru. pada faktor ini penelitian yang dilakukan oleh (Sofian, 2018) mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam perbedaan hasil penelitian diatas, peneliti memberil kesimpulan bahwa perbedaan mengenai ada dan tidak adanya faktor yang mempengaruhi gaya belajar terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa itu tergantung pada situasi atau lingkungan siswa belajar, orang tua, minat belajar anak, faktor genetik, dan cara mengajar guru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan gaya belajar siswa berprestasi akademik di Sekolah Dasar Negeri 02 Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh itu terdapat dalam:

Siswa berprestasi akademik menunjukkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kecendrungan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik antara masing-masing siswa berprestasi akademik berbeda. Dominan karakteristik gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada ketiga siswa berprestasi akademik berbeda-beda, yaitu: perbedaan tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa berprestasi tidak dipengaruhi oleh gaya belajar. Terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yaitu minat belajar siswa berprestasi akademik, faktor genetic keluarga, lingkungan belajar, metode yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan rekomendasi yaitu: Guru diharapkan menggunakan model-model pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik, misalnya dengan mengkolaborasikan ketiga gaya belajar pada saat pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan belajar anak. Orang tua diharapkan memperhatikan perkembangan gaya belajar siswa berprestasi akademik, mendukung prestasi akademik, dengan menjadi teman diskusi dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Renika Cipta

- Ghufron dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoristik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khairat, Masnida dan Adiyanti. 2015. Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal. *E-jurnal Gama JOP*. (Online). 1 (3). <https://repostory.usd.ac.id> (diakses 4 januari 2018)
- Mardians. 2018. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap pembelajarn IPA Siswa Kelas IV SDN 020 Tembilahan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1(1)
- Melvin, Silberman .2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rose, Colin and Malcom. 2015. *Revolusi Belajar*. Bandung: Nuansa Cendika
- Slameto. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Sofian, 2018. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stay Two Stray pada Siswa Kelas IV SDN 007 Pusaran. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. 1 (2)
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada